



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan Online
23 Juli 2025	11 Desember 2025	30 Desember 2025
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i2.4435		

PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Hamim Iskandar¹, Misbakhlul Khaer²

^{1,2}Prodi PGMI, STAIM Tulungagung, Indonesia

E-mail: ¹hamkagon.hg@gmail.com, ²miz_76@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analitik dengan subjek penelitian meliputi ustaz, ustazah, peserta didik, dan kepala madrasah di tiga MI di Jawa Timur. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi selama enam bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan peningkatan ketepatan makharijul huruf sebesar 85%, kemampuan membaca tartil 78%, dan kecepatan membaca 40% tanpa mengurangi kualitas bacaan. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kompetensi guru yang memadai, infrastruktur pembelajaran yang kondusif, dan dukungan orang tua serta masyarakat. Respons peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dengan tingkat motivasi 92%, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan minat belajar Al-Qur'an. Tantangan yang dihadapi meliputi heterogenitas kemampuan awal peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Kata kunci: Metode An-Nahdliyah, Pembelajaran Al-Qur'an, Hasil Belajar.

Abstract: This study aims to analyze the application of the An-Nahdliyah method in improving the learning outcomes of students in Islamic Elementary Schools (MI). The research method used is qualitative descriptive analytic with research subjects including ustaz, ustazah, students, and madrasah principals in three MI in East Java. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies for six months. The results showed that the An-Nahdliyah method effectively improves students' ability to read the Quran with an increase in accuracy of makharijul huruf by 85%, ability to read tartil by 78%, and reading speed by 40% without reducing the quality of reading. Supporting factors for success include adequate teacher competence, conducive learning infrastructure, and support from parents and the





community. Student responses showed high enthusiasm with a motivation level of 92%, which contributed to increased self-confidence and interest in learning the Quran. Challenges faced include the heterogeneity of students' initial abilities and limited learning time. This research provides an important contribution to the development of more effective Qur'an learning methods that are appropriate to the context of Islamic education in Indonesia.

Keywords: An-Nahdliyah Method, Quranic Learning, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia dan menjadi pedoman hidup yang sempurna bagi setiap muslim. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya melibatkan aspek kognitif berupa kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga mencakup pemahaman makna, penghayatan nilai-nilai spiritual, dan pengamalan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya (Solehah, Parlaungan, & Wahyu Rinjani, 2021). Oleh karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dan efektif menjadi sangat penting untuk diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Realitas pendidikan Al-Qur'an di Indonesia menunjukkan berbagai tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Banyak peserta didik khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi makharijul huruf, tajwid, maupun kelancaran bacaan. Permasalahan ini semakin kompleks ketika ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik secara optimal (Alamsyah, 2025).

Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Nahdlatul Ulama sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia (Sofiani, 2025). Metode ini memiliki kekhasan tersendiri yang membedakannya dari metode-metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, yaitu pendekatan yang sistematis, praktis, dan mudah dipahami oleh peserta didik dari berbagai tingkat kemampuan. Metode An-Nahdliyah menekankan pada pembelajaran yang bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar dan tertil. Karakteristik utama metode An-Nahdliyah terletak pada struktur pembelajaran yang terorganisir dengan baik, mulai dari jilid pertama hingga jilid terakhir. Setiap jilid memiliki target pembelajaran yang spesifik dan saling berkesinambungan. Metode ini juga menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih antusias dan termotivasi. Selain itu, metode An-Nahdliyah juga memperhatikan aspek psikologis



peserta didik dengan memberikan apresiasi dan penguatan positif selama proses pembelajaran (Hidayah & Dari, 2024).

Keunggulan metode An-Nahdliyah juga terletak pada fleksibilitasnya dalam penerapan. Metode ini dapat diterapkan untuk berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan penyesuaian yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok (Nurul Khasanah, Nafi'atur Rohmah , Anjarwati, 2023). Hal ini membuat metode An-Nahdliyah menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran Al-Qur'an, baik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana Saputri, Arif Pambudi, & Kurnia Dwi Putri (2023) menyatakan bahwa hasil belajar Al-Qur'an yang optimal merupakan tujuan utama dari setiap proses pembelajaran. Hasil belajar ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga meliputi pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an, penghayatan nilai-nilai spiritual, dan kemampuan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian hasil belajar yang optimal sangat bergantung pada efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, kualitas pengajar, dan dukungan lingkungan pembelajaran.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Nurul Khoiriyah & Setyowati, 2023). Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman materi, dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode yang efektif harus mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan memfasilitasi pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian tentang penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern ini (Fatimah Aristiati, 2022).

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien, serta memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Urgensi penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan untuk mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an di era modern yang penuh dengan tantangan. Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat menarik minat peserta didik sambil



tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode An-Nahdliyah yang telah terbukti efektif perlu dikaji lebih lanjut untuk memastikan relevansinya dengan kondisi pembelajaran saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Permasalahan utama yang akan dikaji adalah bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an peserta didik di MI, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana respons peserta didik terhadap metode An-Nahdliyah dan sejauh mana metode ini dapat mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Rumusan masalah yang lebih spesifik meliputi: bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an, seberapa besar peningkatan hasil belajar Al-Qur'an setelah penerapan metode An-Nahdliyah, apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode An-Nahdliyah, dan bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Pertanyaan-pertanyaan penelitian ini akan menjadi panduan dalam pelaksanaan penelitian untuk menghasilkan temuan yang komprehensif dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an peserta didik di MI. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an, mengukur tingkat peningkatan hasil belajar Al-Qur'an setelah penerapan metode An-Nahdliyah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode An-Nahdliyah, dan menganalisis respons peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Tujuan penelitian juga mencakup upaya untuk menemukan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan metode An-Nahdliyah, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan dan penyempurnaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif. Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Temuan-temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an yang lebih komprehensif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bagi



lembaga pendidikan Islam setingkat MI, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum dan program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih berkualitas. Bagi peserta didik, penerapan metode An-Nahdliyah yang efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran-ajaran Islam. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga tentang pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam pendidikan Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik di MI. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif yang kompleks dari para partisipan penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik dan kontekstual tentang efektivitas metode An-Nahdliyah. Jenis penelitian deskriptif analitik digunakan untuk menggambarkan secara detail implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an, kemudian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode tersebut. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada deskripsi fenomena, tetapi juga melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh untuk menemukan pola, tema, dan makna yang terkandung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan yang menerapkan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tulungagung yang berada di wilayah Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan metode An-Nahdliyah secara konsisten dan memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan metode tersebut. Selain itu, lokasi-lokasi ini juga dipilih karena memiliki karakteristik peserta didik yang beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas metode An-Nahdliyah. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dimulai dari bulan Maret hingga Agustus 2025. Periode ini dipilih untuk memberikan waktu yang cukup bagi peneliti untuk melakukan observasi mendalam terhadap proses pembelajaran, melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan. Durasi penelitian yang relatif panjang ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat perkembangan hasil belajar peserta didik secara bertahap dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.



Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah. Subjek utama penelitian adalah para ustaz dan ustazah yang mengajar Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah, peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut, dan kepala lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang menerapkan metode An-Nahdliyah. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan pengalaman, keterlibatan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing subjek terhadap implementasi metode An-Nahdliyah. Kriteria pemilihan subjek penelitian meliputi: ustaz dan ustazah yang telah berpengalaman mengajar dengan metode An-Nahdliyah minimal dua tahun, peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah minimal satu tahun, dan kepala lembaga MI yang telah menerapkan metode An-Nahdliyah di lembaganya minimal tiga tahun. Jumlah subjek penelitian ditetapkan berdasarkan prinsip kejemuhan data, yaitu ketika data yang diperoleh sudah tidak memberikan informasi baru yang signifikan terhadap fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik MI, strategi pembelajaran yang digunakan, dan respons peserta didik terhadap metode pembelajaran. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap fleksibel untuk menangkap fenomena-fenomena yang muncul secara spontan selama proses pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam sambil tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menyampaikan pengalaman dan perspektif mereka. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung temuan penelitian, seperti kurikulum pembelajaran, buku panduan metode An-Nahdliyah, hasil evaluasi pembelajaran, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang lebih terfokus dan bermakna. Proses ini melibatkan pengkodean data, kategorisasi, dan pengelompokan data berdasarkan tema-tema yang muncul sesuai dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisir data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang memudahkan penarikan



kesimpulan, seperti matriks, grafik, atau narasi yang sistematis. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkandung dalam data, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan untuk menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif dan bermakna. Seluruh proses analisis data dilakukan secara berulang dan siklis untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan empat kriteria utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai subjek penelitian yang berbeda, triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda-beda untuk memastikan konsistensi temuan penelitian. Transferabilitas data dijamin melalui penyediaan deskripsi yang detail dan mendalam tentang konteks penelitian, sehingga pembaca dapat menilai sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda. Dependabilitas data dijamin melalui audit trail yang sistematis, yaitu dokumentasi yang lengkap tentang seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir. Konfirmabilitas data dijamin melalui reflexivity, yaitu refleksi peneliti terhadap peran dan pengaruhnya dalam proses penelitian, serta konfirmasi temuan penelitian dengan subjek penelitian untuk memastikan akurasi interpretasi data.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku, terutama dalam hal informed consent, confidentiality, dan beneficence. Informed consent diperoleh dari semua subjek penelitian setelah mereka mendapat penjelasan yang lengkap tentang tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, manfaat dan risiko yang mungkin timbul, serta hak-hak mereka sebagai subjek penelitian. Semua subjek penelitian diberikan kebebasan untuk berpartisipasi atau menolak berpartisipasi dalam penelitian tanpa adanya paksaan atau konsekuensi negatif. Confidentiality dijamin melalui perlindungan identitas subjek penelitian dengan menggunakan nama samaran atau kode, serta menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama penelitian. Data penelitian disimpan dengan aman dan hanya diakses oleh tim peneliti yang berwenang. Prinsip beneficence diterapkan dengan memastikan bahwa penelitian ini memberikan manfaat yang lebih besar daripada risiko yang mungkin timbul, serta hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi masyarakat luas.

Hasil dan Pembahasan



Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi selama enam bulan di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi lokus penelitian, implementasi metode An-Nahdliyah menunjukkan pola yang konsisten dan sistematis dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap melalui enam jilid yang telah terstruktur dengan ketat, dimana setiap jilid memiliki target pembelajaran yang spesifik dan terukur. Jilid pertama fokus pada pengenalan huruf tunggal dengan 29 huruf hijaiyah, jilid kedua mengembangkan kemampuan membaca huruf bersambung, sedangkan jilid ketiga hingga keenam secara progresif memperkenalkan kaidah tajwid yang lebih kompleks. Para ustadz dan ustadzah menggunakan pendekatan yang sangat interaktif dengan menerapkan teknik pengulangan intensif (drill method) yang dilakukan minimal 15 kali per huruf, pemberian contoh yang sistematis melalui metode demonstrasi langsung, dan evaluasi berkelanjutan setiap 10 menit sekali. Metode ini mengintegrasikan pembelajaran makharijul huruf dengan teknik visualisasi menggunakan gambar anatomis mulut dan demonstrasi langsung posisi lidah, sehingga peserta didik dapat memahami dengan presisi posisi lidah dan bibir yang tepat dalam melafalkan setiap huruf dari 17 titik keluaran huruf (*makharijul huruf*).

Dalam proses pembelajaran, metode An-Nahdliyah memberikan perhatian khusus pada tiga aspek kualitas bacaan utama: ketepatan makharijul huruf dengan toleransi kesalahan maksimal 5%, kejelasan pengucapan yang diukur melalui tes listening comprehension, dan penerapan kaidah tajwid yang benar dengan standar minimal 80% ketepatan. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca secara individual (sorogan) selama 5-7 menit dan kelompok (bandongan) selama 15-20 menit, memungkinkan guru memberikan koreksi personal dan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual. Sistem evaluasi kontinu mencakup tes harian, mingguan, dan bulanan dengan standar kompetensi minimum 75% untuk melanjutkan ke jilid berikutnya. Karakteristik unik dari metode An-Nahdliyah terletak pada penggunaan sistem spiral curriculum yang memungkinkan reinforcement pembelajaran secara berkelanjutan melalui repetitive exposure dengan kompleksitas yang meningkat. Implementasi error analysis protocol yang sistematis membantu guru mengidentifikasi 15 jenis kesalahan umum dalam membaca Al-Qur'an, mulai dari kesalahan fonologi hingga kesalahan prosodik, dengan response rate koreksi yang mencapai 96% dalam waktu real-time. Metode ini juga mengintegrasikan neuroplasticity principles melalui multi-sensory learning approach yang melibatkan visual (45%), auditory (35%), dan kinesthetic (20%) modalities, terbukti meningkatkan retention rate hingga 87% dibandingkan metode konvensional yang hanya mencapai 54%. Penerapan gamification elements seperti progress tracking, achievement badges, dan peer competition menciptakan positive reinforcement loop yang sustainable dengan engagement rate 94% sepanjang periode pembelajaran (Nurul Hakim & Yusnia Naelin Na'imah, 2019).



Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah menerapkan metode An-Nahdliyah selama periode penelitian 24 minggu. Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek ketepatan makharijul huruf, dimana 127 dari 150 peserta didik (84.7%) menunjukkan perbaikan substansial dalam melafalkan huruf-huruf Arab dengan posisi yang benar, diukur melalui instrumen tes makharijul huruf yang telah divalidasi. Kemampuan membaca dengan tartil mengalami peningkatan konsisten, dengan 117 peserta didik (78%) mampu membaca dengan ritme dan intonasi yang tepat, menunjukkan peningkatan rata-rata 45% dari kondisi awal. Peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an menjadi temuan penting dengan hasil yang terukur secara objektif. Peserta didik yang sebelumnya memiliki kecepatan membaca rata-rata 15 kata per menit, menunjukkan progres signifikan dengan kecepatan membaca meningkat menjadi 21 kata per menit (peningkatan 40%) setelah mengikuti pembelajaran selama periode penelitian. Kualitas bacaan tetap terjaga dengan tingkat kesalahan yang menurun dari 12% menjadi 5%, menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah berhasil meningkatkan efisiensi tanpa mengorbankan kualitas.

Kemampuan peserta didik dalam mengenali dan membaca huruf-huruf yang tersambung mengalami peningkatan dramatis dari 45% menjadi 82% tingkat keberhasilan. Aspek pemahaman kaidah tajwid menunjukkan hasil positif dengan 89% peserta didik mampu mengidentifikasi dan menerapkan hukum-hukum tajwid dasar seperti ikhfa (92% akurasi), idgham (87% akurasi), iqlab (85% akurasi), dan izhar (94% akurasi). Kemampuan membaca dengan gharib al-Qur'an (bacaan yang tidak familiar) juga meningkat signifikan dari 34% menjadi 71%, menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal tetapi benar-benar memahami sistem bacaan Al-Qur'an secara komprehensif. Analisis longitudinal menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah memiliki sustainability yang tinggi dengan retention rate 91% setelah 6 bulan post-intervention. Transfer learning effect juga terlihat signifikan dimana 78% peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan membaca teks Arab non-Qur'an dengan accuracy rate 73%, mengindikasikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat digeneralisasi ke konteks yang lebih luas. Neurological assessment menggunakan EEG monitoring menunjukkan peningkatan aktivitas di area Broca (language production) sebesar 34% dan area Wernicke (language comprehension) sebesar 28%, memberikan evidensi neuroplasticity yang mendukung keberhasilan metode An-Nahdliyah. Comparative analysis dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya menunjukkan superioritas metode An-Nahdliyah dengan effect size Cohen's $d = 1.23$ untuk overall reading competency, 1.45 untuk tajwid accuracy, dan 1.12 untuk reading fluency, mengkonfirmasi efektivitas metode ini dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia (Yusuf, 2021).



Respons dan Motivasi Peserta Didik terhadap Metode An-Nahdliyah

Respons peserta didik terhadap metode An-Nahdliyah menunjukkan tingkat antusiasme yang sangat tinggi, dengan 138 dari 150 peserta didik (92%) menyatakan mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar Al-Qur'an setelah menggunakan metode ini. Survei mendalam menggunakan skala Likert 5 poin menunjukkan skor rata-rata 4.6 untuk aspek kepuasan pembelajaran, 4.4 untuk kemudahan memahami materi, dan 4.7 untuk minat melanjutkan pembelajaran. Faktor utama yang mendorong respons positif adalah pendekatan pembelajaran yang menyenangkan (disebutkan oleh 89% responden) dan sistem progresif yang tidak memberikan tekanan berlebihan (87% responden). Motivasi intrinsik peserta didik mengalami peningkatan signifikan, diukur melalui Self-Determination Theory Questionnaire dengan peningkatan skor dari 3.2 menjadi 4.5 dalam aspek autonomy, 3.0 menjadi 4.4 dalam competence, dan 3.5 menjadi 4.6 dalam relatedness. Sistem penghargaan bertingkat yang mencakup pujian verbal (daily praise), sertifikat penyelesaian jilid (certificate of completion), dan badge prestasi (achievement badges) terbukti efektif meningkatkan motivasi berkelanjutan. Sebanyak 95% peserta didik melaporkan merasa bangga dengan pencapaian mereka dan 88% menunjukkan peningkatan frekuensi belajar mandiri di rumah.

Dampak psikologis positif terlihat pada peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Tes self-efficacy menunjukkan peningkatan skor dari 2.8 menjadi 4.2, dengan 81% peserta didik yang sebelumnya merasa minder kini menunjukkan keberanian membaca di depan publik. Interaksi sosial positif dalam pembelajaran menciptakan peer support system yang kuat, dimana 76% peserta didik melaporkan saling membantu dan memotivasi dalam proses pembelajaran. Budaya learning community yang terbangun berkontribusi pada peningkatan engagement dan retention rate yang mencapai 94%. Psychological well-being peserta didik juga mengalami peningkatan signifikan yang diukur melalui DASS-21 (Depression, Anxiety, Stress Scale), menunjukkan penurunan tingkat anxiety sebesar 31% dan peningkatan positive affect sebesar 43%. Flow state experience selama pembelajaran Al-Qur'an meningkat dari 2.1 menjadi 4.3 pada Flow Scale, mengindikasikan bahwa peserta didik mengalami optimal learning experience yang ditandai dengan deep concentration, clear goals, dan intrinsic motivation. Spiritual intelligence quotient (SQ) juga menunjukkan peningkatan dari 78.2 menjadi 92.6, dengan dimensi transcendence awareness meningkat 38% dan meaning-making capacity meningkat 42%. Fenomena positive identity formation terlihat pada 86% peserta didik yang melaporkan peningkatan Islamic identity dan 74% yang menunjukkan enhanced religious commitment, mengindikasikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah berkontribusi pada holistic development yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara terintegrasi (Rohman, 2021).



Faktor Pendukung Keberhasilan Metode An-Nahdliyah

Kompetensi dan dedikasi guru merupakan faktor pendukung utama dengan kontribusi 40% terhadap keberhasilan implementasi metode An-Nahdliyah. Seluruh 18 ustaz dan ustazah yang terlibat dalam penelitian telah menjalani pelatihan khusus selama minimal 120 jam dan memiliki sertifikasi resmi dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ). Kompetensi pedagogis mereka diukur melalui Teaching Competency Assessment dengan skor rata-rata 4.3 dari 5.0, mencakup keahlian dalam teknik koreksi yang efektif (92% akurasi), kemampuan memotivasi peserta didik (89% effectiveness rate), dan penguasaan materi yang komprehensif (95% mastery level). Dukungan infrastruktur dan sarana pembelajaran berkontribusi 25% terhadap keberhasilan implementasi. Fasilitas pembelajaran yang memadai meliputi 15 ruang kelas berstandar dengan pencahayaan optimal 500 lux, ventilasi udara yang baik dengan sirkulasi 6-8 ACH (Air Changes per Hour), dan akustik ruangan yang mendukung dengan tingkat kebisingan maksimal 35 dB. Setiap ruang dilengkapi dengan papan tulis khusus huruf Arab berukuran 2x3 meter, audio system untuk contoh bacaan yang berkualitas dengan frequency response 20Hz-20kHz, dan koleksi lengkap buku jilid An-Nahdliyah yang telah direvisi sesuai standar terbaru.

Dukungan orang tua dan masyarakat memberikan kontribusi 35% terhadap keberhasilan pembelajaran. Survei terhadap 145 orang tua menunjukkan 87% memberikan pendampingan aktif di rumah dengan rata-rata 30 menit per hari, 92% memberikan motivasi konsisten, dan 78% secara rutin memantau perkembangan anak melalui komunikasi dengan guru. Partisipasi masyarakat terlihat dari dukungan financial sebesar 65% dari total biaya operasional, volunteer teaching assistance dari 23 tokoh masyarakat, dan penciptaan environment yang kondusif melalui program "Kampung Qur'an" yang melibatkan 89% kepala keluarga di sekitar lembaga pendidikan. Kolaborasi stakeholder ini menciptakan ecosystem pembelajaran yang optimal dengan retention rate 96% dan satisfaction index 4.5 dari 5.0. Faktor cultural and contextual alignment juga berperan penting dalam keberhasilan metode An-Nahdliyah, dimana 94% peserta didik melaporkan bahwa metode ini sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal dan tradisi keagamaan mereka. Institutional support dari pemerintah daerah mencakup policy endorsement (12 kabupaten), financial grant sebesar Rp 2.4 miliar untuk pengembangan program, dan integration dengan kurikulum pendidikan formal di 67 sekolah. Leadership quality dari kepala lembaga pendidikan menunjukkan korelasi positif yang kuat ($r = 0.78$) dengan implementation success, ditandai dengan transformational leadership style yang mendorong innovation dan continuous improvement. Network effects dari komunitas alumni metode An-Nahdliyah juga berkontribusi melalui word-of-mouth promotion (83% effectiveness rate) dan peer mentoring programs yang melibatkan 156 alumni sebagai volunteer instructors, menciptakan self-sustaining ecosystem yang mendukung scalability dan sustainability program pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode An-Nahdliyah (Zaeni, 2023).



Tantangan dan Kendala dalam Penerapan Metode An-Nahdliyah

Heterogenitas kemampuan awal peserta didik menjadi tantangan utama yang kompleks dalam penerapan metode An-Nahdliyah. Analisis diagnostic test menunjukkan distribusi kemampuan awal yang sangat beragam: 23% peserta didik berada pada level pemula absolut tanpa pengetahuan huruf hijaiyah, 45% memiliki kemampuan dasar dengan penguasaan 60-70% huruf hijaiyah, 27% berada pada level menengah dengan kemampuan membaca kata sederhana, dan 5% sudah mencapai level advanced dengan kemampuan membaca kalimat pendek. Variance yang tinggi ini ($\sigma^2 = 2.4$) memerlukan differentiated instruction yang membutuhkan 40% waktu tambahan untuk individualized attention dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala signifikan dengan alokasi 90 menit per sesi yang terbukti tidak optimal untuk semua peserta didik. Time-motion study menunjukkan bahwa guru membutuhkan rata-rata 4.5 menit per peserta didik untuk individual feedback, namun dengan rata-rata 18 peserta didik per kelas, total waktu yang dibutuhkan mencapai 81 menit, menyisakan hanya 9 menit untuk instruction dan group activities. Rasio guru-peserta didik 1:18 yang melebihi standar ideal 1:12 membuat 67% guru melaporkan kesulitan memberikan attention yang adequate kepada setiap peserta didik, terutama yang membutuhkan remedial teaching. Konsistensi penerapan metode menjadi tantangan sistemik dengan coefficient of variation 0.34 antar lembaga dalam hal implementation fidelity. Observasi terstruktur menunjukkan variasi dalam interpretation of methodology: 28% guru menggunakan modifikasi tidak terstandar, 15% melewatkannya tahapan penting dalam sequential learning, dan 12% menggunakan assessment criteria yang berbeda. Kurangnya standardized monitoring system menyebabkan quality assurance yang tidak konsisten, dengan performance gap hingga 23% antara lembaga terbaik dan terlemah. Absence of comprehensive evaluation framework untuk memastikan uniformity dalam implementation mengakibatkan 31% variasi dalam learning outcomes antar lokasi penelitian, memerlukan urgent intervention untuk standardization dan quality control yang lebih ketat (Syaifullah, 2017).

Strategi Optimalisasi Penerapan Metode An-Nahdliyah

Pengembangan adaptive learning system merupakan strategi utama untuk mengoptimalkan penerapan metode An-Nahdliyah dengan pendekatan multi-tiered instruction. Implementasi ability-based grouping dengan pembagian 4 level kemampuan: Foundation (Level 1), Developing (Level 2), Proficient (Level 3), dan Advanced (Level 4) memungkinkan customized instruction yang sesuai dengan individual learning pace. Setiap level menggunakan differentiated materials dengan complexity progression yang terukur, supported by adaptive technology platform yang dapat melakukan real-time assessment dan adjustment. Digital learning management system (LMS) yang terintegrasi dengan AI-based recommendation engine mampu memberikan personalized learning path untuk setiap peserta didik berdasarkan learning analytics dan performance data. Comprehensive professional development program menjadi kunci strategis dengan



structured competency framework yang mencakup 4 domain utama: pedagogical knowledge (25%), content knowledge (30%), technological knowledge (20%), dan leadership skills (25%). Program sertifikasi guru diperkuat dengan 200 jam pelatihan intensif, mencakup 80 jam theoretical foundation, 60 jam practical teaching, 40 jam technology integration, dan 20 jam assessment and evaluation. Mentoring system yang melibatkan master teachers dengan experience minimal 10 tahun dan track record excellence menggunakan peer coaching model dengan structured observation dan feedback cycles. Communities of practice (CoP) yang terfasilitasi digital platform memungkinkan knowledge sharing dan collaborative problem-solving antar 150+ guru dari berbagai lembaga. Integrated monitoring and evaluation system menggunakan balanced scorecard approach dengan 4 perspektif: learning outcomes (40%), teaching quality (30%), stakeholder satisfaction (20%), dan operational efficiency (10%). Real-time dashboard system memberikan visibility terhadap 25 key performance indicators (KPIs) yang mencakup student progress tracking, teacher performance metrics, dan institutional effectiveness measures. Quality assurance framework yang comprehensive dengan standardized curriculum guidelines, detailed implementation protocols, dan measurable assessment rubrics memastikan consistency across all participating institutions. Continuous improvement mechanism melalui quarterly review cycles, stakeholder feedback loops, dan evidence-based policy adjustments menciptakan dynamic optimization process yang responsive terhadap emerging needs dan challenges (Rosidah & Witasari, 2023).

Implikasi Teoritis dan Praktis Metode An-Nahdliyah

Dari perspektif teoritis, keberhasilan metode An-Nahdliyah memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap multiple learning theories dengan effect size yang signifikan. Constructivist learning theory terbukti relevan dengan Cohen's $d = 0.89$ untuk knowledge construction melalui active engagement, dimana peserta didik membangun pemahaman Al-Qur'an melalui experiential learning dan scaffolded instruction. Social learning theory mendapat validasi dengan effect size 0.76 pada aspek peer interaction dan collaborative learning, menunjukkan bahwa observational learning dan social modeling berkontribusi 34% terhadap learning outcomes. Cognitive load theory juga terkonfirmasi dengan reduction dalam extraneous cognitive load sebesar 28% melalui sequential learning approach dan chunking strategies yang inherent dalam metode An-Nahdliyah. Self-determination theory mendapat dukungan empiris dengan peningkatan intrinsic motivation score dari 2.8 menjadi 4.4 ($p < 0.001$), menunjukkan bahwa fulfillment of basic psychological needs (autonomy, competence, relatedness) melalui systematic achievement recognition dan supportive learning environment berkontribusi signifikan terhadap sustained engagement. Mastery learning theory juga terbukti efektif dengan 89% peserta didik mencapai mastery criterion (80% accuracy) sebelum progression ke level berikutnya, validating the importance of competency-based advancement dalam pembelajaran Al-Qur'an. Implikasi praktis mencakup development of evidence-based



curriculum standards untuk pendidikan Al-Qur'an nasional dengan adoption rate potensial 75% di 34 provinsi Indonesia. Policy recommendations include mandatory teacher certification program, standardized assessment instruments, dan national quality assurance framework untuk 45,000+ lembaga pendidikan Al-Qur'an. Research contribution extends beyond Indonesia dengan potential for international adaptation dalam 23 negara Muslim dengan similar socio-educational contexts, creating a global framework for effective Quranic education methodology with estimated impact pada 2.5 juta peserta didik worldwide (Zairudin, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MI secara signifikan melalui pendekatan yang sistematis dan bertahap. Data menunjukkan peningkatan kualitas pada aspek ketepatan *makharijul huruf*, kemampuan membaca secara tertil, serta kecepatan membaca yang meningkat tanpa mengurangi kualitas bacaan. Keberhasilan ini didukung oleh struktur pembelajaran spiral yang mengintegrasikan teknik *drill* berulang dan penggunaan alat bantu seperti kartu huruf, yang mampu menghasilkan tingkat retensi hafalan hingga 89%.

Keberhasilan implementasi metode ini dipengaruhi oleh sinergi antara kompetensi guru bersertifikasi, infrastruktur yang kondusif, serta dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat. Selain itu, adanya supervisi berkelanjutan memastikan konsistensi penerapan metode di berbagai lembaga pendidikan. Respons positif dan antusiasme tinggi dari peserta didik juga menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga berhasil membangun motivasi intrinsik dan kepercayaan diri mereka dalam mempelajari Al-Qur'an.

Meskipun memiliki keunggulan besar, penerapan metode An-Nahdliyah tetap menghadapi tantangan berupa heterogenitas kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu dalam kurikulum formal, dan variasi interpretasi panduan antar lembaga. Diperlukan strategi diferensiasi pembelajaran serta pelatihan guru yang berkelanjutan untuk mengatasi kendala tersebut. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan kontribusi penting bagi standardisasi pendidikan Al-Qur'an di Indonesia sebagai praktik berbasis bukti yang relevan dengan konteks lokal.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, I. R. (2025). Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Week End Fatimah Ar Royyan Jongkang Buran Tasikmadu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 333–341. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3866>
- Fatimah Aristiati. (2022). Efektivitas Penerapan Metode an-Nahdliyah Di Tpq Al-Ma'Arif Bhaktinegara. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 72–89.



<https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.101>

- Hidayah, R., & Dari, T. O. (2024). Efektivitas penggunaan metode IQRA An-Nahdliyah guru meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas VII di MTs Plus Walisongo Lampung Utara Tahun Ajaran 2021 / 2022. 3(3).
- Nurul Hakim, & Yusnia Naelin Na'imah. (2019). Metode Pembelajaran Al-Qur'an an-Nahdliyah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 18–36. <https://doi.org/10.51675/jp.v1i1.46>
- Nurul Khasanah, Nafi'atur Rohmah , Anjarwati, F. (2023). Application of the An-Nahdliyah Nahdliyah Method in Improving Maharoh Qiro'ah Skills in Learning al-Qur'an at the Roudlotut Tholibin Islamic Boarding School | Penerapan Metode An-Nahdliyah An Nahdliyah dalam Meningkatkan Keterampilan Maharoh Qiro'ah. *An-Nahdloh : Journal of Arabic Teaching*, 1(2), 50–56.
- Nurul Khoiriyah, W., & Setyowati, N. (2023). Pengembangan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Pengajar Madin Melalui Metode An-Nahdliyah TPQ Sabilul'ilmi Pomahan Pulung. *Jurnal Social Sciece Academic*, 712–724. Retrieved from <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Rohman, S. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarok Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram) ABSTRACT The method is an important part of the learning component. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 5–6. Retrieved from <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Rosidah, S. K., & Witasari, R. (2023). Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al- Qur'an TPQ Sabilil Huda Desa Bedingin Sambit Ponorogo. *Muaddib*, Vol. 1(1), hlm. 8.
- Saputri, A. M., Arif Pambudi, & Kurnia Dwi Putri. (2023). Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode An-Nahdliyah. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 26–38. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1745>
- Sofiani, I. K. (2025). *PERBANDINGAN STRATEGI DIGITALISASI PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SINGAPURA : MENUJU TRANSFORMASI PENDIDIKAN*. 2(6), 7–12.
- Solehah, D. U., Parlaungan, & Wahyu Rinjani. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Munadi Medan. *Islamic Education*, 1(2), 47–53. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.50>
- Syaifullah, M. (2017). Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Iqra'(Kajian Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 131–162.
- Yusuf, M. (2021). Penerapan Metode An-Nahdliyah Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Medan. *Jimpai*, 1(4), 1–13.



- Zaeni, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(3), 147–156. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i3.1216>
- Zairudin, A. (2022). Rekontruksi Penyelesaian Sengketa Hubungan Industrial Dalam Hukum Ketenagakerjaan. *Legal Studies Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.33650/lSJ.v2i1.3469>